

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Guru memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran, seperti Hadis dan Al-Qur'an, dengan tujuan menanamkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan pembentukan kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berbagai faktor, termasuk kedisiplinan guru, sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis (Murtafiah 2022 : 89). Ketepatan waktu, penyampaian materi yang sistematis, dan pemberian tugas yang terstruktur adalah beberapa contoh dari kedisiplinan guru. Guru yang disiplin cenderung membuat lingkungan belajar yang lebih baik, yang membuat siswa kelas lebih bersemangat dan fokus untuk memahami pelajaran (Mu'min 2022 : 112).

Diperlukan peningkatan teknologi dan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai bagian dari pendidikan, guru harus siap mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan karir mereka, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. guru adalah profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melepaskan siswa di jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Trianto 2023 : 55)

Berbagai faktor mempengaruhi kinerja guru, termasuk kompetensi yang memadai, lingkungan kerja yang aman dan sehat, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, rasa ikut memiliki, disiplin kerja, dan motivasi untuk bekerja. Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, guru jurusan Ilmu Pengetahuan Islam berada di nomor 32 dan guru jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial berada di nomor 33 berdasarkan wawancara dengan pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA) dan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018. Data menunjukkan masalah kualitas yang dapat mempengaruhi kinerja mereka (Rahmayanti et al. 2021 : 89-90).

Mutu dalam hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu baik itu akademis maupun non akademis. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dalam bidang akademis dapat berupa Ulangan Semester, Ujian Akhir Sekolah, dan Ujian Nasional. Untuk suatu proses pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan, prestasi belajar adalah salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rapor ataupun nilai UN (Ujian Nasional) yang diselenggarakan di seluruh wilayah di Indonesia (Sirojudin and Waqfin 2020 : 275).

Kedisiplinan guru didefinisikan sebagai kesadaran atau kesediaan seorang guru untuk mematuhi semua peraturan organisasi dan standar sekolah yang telah ditetapkan dan berlaku selama proses pendidikan dan pengajaran, karena guru berperan sebagai komunikator dan siswa berperan sebagai

komunikasikan yang menerima. Untuk situasi belajar mengajar yang efektif, komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dan guru, sangatlah penting (Sitorus 2023 : 76).

Untuk memastikan belajar yang ideal, guru harus disiplin dan menyiapkan sarana prasarana pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu, keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kedisiplinan dalam pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan waktunya secara efektif dalam mengajar agar mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memudahkan pencapaiannya (Yasintha, *et. all* 2022 : 12-13).

Dalam pembelajaran, tugas guru tidak terbatas pada menyampaikan materi pelajaran; Lebih dari itu, mereka harus membangun kompetensi dan kepribadian peserta didik, terutama selama jam pelajaran, untuk mencegah perilaku atau tindakan yang tidak disiplin. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin, menjadi teladan, dan mengawasi setiap aspek perilaku peserta didik. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya harus menyampaikan materi pelajaran, mereka juga harus membangun kemampuan dan kepribadian peserta didik, terutama selama jam pelajaran, untuk mencegah tindakan atau perilaku yang tidak disiplin. Untuk mencapai

tujuan ini, guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi teladan, memimpin, dan mengawasi setiap aspek perilaku peserta didik. (Renggana 2020 : 19-28)

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan di era yang semakin berkembang ini. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Pendidikan adalah upaya dan rencana sadar untuk membuat proses dan lingkungan pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memperoleh kecerdasan, mengembangkan moralitas, memperoleh pengendalian diri, dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan diri mereka sendiri. (Pardede, Sinaga, and Jayadi Setia Oktafiana 2023 : 193)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran di sekolah yang mencakup al-Qur'an dan al-Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqh atau Ibadah, dan Sejarah. Hal ini juga mencakup terciptanya keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, sesama makhluk, dan lingkungannya. Lebih dari itu, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa dan memberi mereka tanggung jawab untuk menggunakannya sebagai pedoman hidup. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari syiar Islam untuk kesejahteraan manusia. Tidak hanya pedoman hidup untuk beribadah secara normatif, tetapi juga pedoman hidup untuk menangani masalah kehidupan yang terus berubah (Ishak 2021 : 167).

Al Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup manusia yang beragama Islam, seringkali masih susah dipelajari oleh sebagian orang dikarenakan pendidikan

yang ditempuh selama masih sekolah tidak cukup untuk mempelajari ilmu tersebut. Atas masalah tersebutlah, di SMP Ta'mirul Islam Surakarta terdapat mata pelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan untuk mempelajari lebih dalam tentang pedoman hidup orang yang beragama Islam yakni mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits termasuk mata pelajaran pendidikan

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (surat al mujadilah:11)

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran utama di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa. Namun, dalam proses pembelajaran mata pelajaran ini, tingkat kedisiplinan guru masih belum terukur secara jelas. Kedisiplinan tersebut meliputi aspek kehadiran guru, ketepatan waktu dalam mengajar, konsistensi materi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini menjadi perhatian penting karena kedisiplinan guru sangat mempengaruhi kelancaran dan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, hasil belajar siswa kelas IX A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah ini belum menunjukkan hasil yang merata. Terdapat siswa

yang berhasil meraih nilai tinggi, namun di sisi lain ada pula siswa yang memperoleh nilai rendah. Penyebab ketidakmerataan hasil belajar tersebut belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IX A .

Salah satu faktor yang diduga mempunyai pengaruh signifikan adalah kedisiplinan guru. Namun, sampai saat ini belum tersedia bukti atau data kuantitatif di lingkungan SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang secara spesifik menunjukkan seberapa besar pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa kelas IX A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Padahal, pemahaman yang jelas mengenai hal ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menentukan strategi pelatihan guru dan siswa secara lebih tepat kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah dan peneliti untuk melakukan evaluasi yang lebih sistematis dan ilmiah dalam memahami hubungan antara disiplin guru dan hasil belajar siswa .

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa kelas IX A dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh**

**Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits Siswa Kelas IX A di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam
Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Belum terukurnya tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga siswa mengalami kebosanan dan tidak berminat mengikuti pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa kelas IX A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum mencapai nilai KKM di SMP Ta'mirul Islam Surakarta.
3. Diduga terdapat hubungan antara kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa, namun belum terdapat bukti atau data kuantitatif yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa kelas IX A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang berlokasi di Jalan. Dr. Wahidin No.5, Bumi, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta pada tahun pelajaran 2024-2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan guru mata pelajaran AL Qur'an Hadits Siswa Kelas IX A di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Seberapa besar hasil belajar mata Pelajaran AL Qur'an Hadits Siswa Kelas IX A di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Seberapa besar pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar mata pelajaran AL Qur'an Hadits Siswa Kelas IX A di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IX A di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas IX A kelas di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IX A di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2025/2026

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh kedisiplinan, khususnya dalam konteks guru, terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam mengkaji keterkaitan antara aspek profesionalisme guru (dalam hal ini kedisiplinan) dengan capaian akademik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Untuk memahami bagaimana penguasaan guru terhadap kedisiplinan dan kreativitas, sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop bagi guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang kedisiplinan dan kreativitas untuk penerapan metodologi pengajaran yang efektif.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian terkhusus pengajar mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits ini dapat memberikan wawasan tentang strategi pengajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa kelas IX A . Pendidik dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih kondusif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya, membuka peluang eksplorasi lebih lanjut terhadap kedisiplinan ,dengan demikian penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian yang lebih mendalam dan aplikatif di masa yang akan datang.